

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Institusi pendidikan merupakan tempat terbaik bagi semua orang untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi dalam diri mereka. Pendidikan menjadi rumah bagi setiap siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai moral, seperti kejujuran, toleransi, dan kerja sama. Selain itu, pendidikan juga menjadi bagian penting dan utama dalam proses pembentukan karakter siswa melalui pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis.

Peran pendidikan bagi rakyat Indonesia sangat penting, diantaranya untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga, masalah pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kompetensi belajar, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*), namun juga pada keterampilan karakter (*soft skill*), sehingga peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting.¹

Pada dasarnya, orientasi pendidikan di Indonesia secara tidak langsung berkaitan erat dengan nilai-nilai yang termaktub dalam Pancasila. Pancasila sebagai dasar falsafah negara adalah model ideal pluralisme di Indonesia.

¹ Suwartini, S, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 (1), hlm. 220–234.

Karena di dalam tubuh Pancasila terdapat nilai-nilai multikultural yang melindungi keanekaragaman budaya bangsa, mulai dari aspek Ketuhanan, Kemanusiaan, hingga Keadilan bagi seluruh rakyat. Hal tersebut dikarenakan bangsa Indonesia yang bersifat plural, dengan keanekaragaman agama, suku, ras, budaya dan bahasa, yang memiliki jumlah terbanyak di dunia. Nilai-nilai Pancasila tersebut tidak selalu tertanam di dalam diri bangsa Indonesia. Karena belakangan ini, Pancasila hanya menjadi ungkapan simbolis kenegaraan yang tidak jelas penerapannya, baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Padahal, nilai-nilai tersebut merupakan dasar yang digunakan dalam pembentukan karakter anak bangsa yang berbudaya dan berkualitas. Sebagai upaya dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut, Kemendikbud meluncurkan program Profil Pelajar Pancasila.

Situasi negara saat ini menggambarkan bahwasannya Pancasila dinilai tidak sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten. Seringkali terjadi permasalahan kecil yang mengarah pada disintegrasinya sebuah bangsa. Fenomena masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan akhir-akhir ini, menuntut pentingnya program penguatan pendidikan karakter, diantaranya permasalahan degradasi moral. Contohnya adalah kasus intoleran (tawuran antar pelajar), pergaulan bebas, *bullying*, pornografi dan *cybercrime*. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman peserta didik akan karakter pelajar Pancasila yang wajib diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat penting adanya internalisasi karakter nilai-nilai Pancasila oleh semua guru mata pelajaran, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti dalam pembelajarannya untuk diterapkan minimal di dalam sekolah dan terus dikembangkan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan komponen utama dari inisiatif reformasi pendidikan. Peran dalam keberhasilan setiap upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan khususnya PAI dan Budi Pekerti. PAI dan Budi Pekerti adalah pengajaran yang diberikan untuk membina pengetahuan, membentuk sikap, mengembangkan kepribadian siswa yang bertakwa kepada Allah serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai Agama.²

Sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Kompetensi profil pelajar pancasila yang diharapkan dapat terwujud dalam setiap diri peserta didik, memperhatikan faktor internal bangsa yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0 dan 5.0. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi masyarakat yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karena itu, pelajar Indonesia

² M. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi", *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.17 No. 2, 2019, 79-90.

diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan global yang berkesinambungan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab profil atau kompetensi pelajar yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Difokuskan pada penanaman moderasi beragama yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat.

Dari observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis, 28 September 2023 di SMAN 8 Kota Kediri peneliti mendapati adanya pembiasaan suasana pembelajaran yang mengutamakan akidah akhlaknya. Seperti program setiap hari yaitu adanya pembacaan doa belajar dan surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an pada jam pertama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, kemudian program-program SMAN 8 Kota Kediri lainnya yang sudah diterapkan adalah membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha, *istighotsah* bersama, do'a bersama, penghijauan lingkungan, dan pembiasaan membaca surat yasin pada setiap hari Jum'at di jam pertama sebelum memulai pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik disiplin dan meningkatkan nilai-nilai

pancasila dan agama. SMAN 8 Kota Kediri ini adalah salah satu sekolah penggerak yang memiliki beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.³

Berdasarkan konteks tersebut, maka menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji mengenai Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri?
2. Bagaimana proses Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

³ Observasi di SMAN 8 Kota Kediri, Tanggal 28 September 2023, Tentang Internalisasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri.

1. Mengetahui nilai-nilai Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri.
2. Mengetahui proses Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pijakan pemikiran ilmu pengetahuan sekolah dan menjadi tambahan masukan untuk meningkatkan karakter Profil Pancasila pada peserta didik melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebuah rujukan yang lebih konkrit atau nyata apabila nantinya peneliti ikut serta dalam dunia Pendidikan di masa yang akan datang.
 - b. Bagi peserta didik, sebagai bahan mengevaluasi diri terhadap karakter yang sudah tertanam pada dirinya agar sesuai dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - c. Bagi guru, menjadi rujukan dalam mengembangkan karakter peserta didik.

E. Definisi Operasional

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam judul proposal ini, maka peneliti perlu memaparkan dan menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama. Enam ciri utama Pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁴

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses menanamkan dan mengembangkan siswa untuk mengenal, memahami, menjunjung tinggi nilai agama serta mempunyai akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.⁵

⁴ Rusnaini, dkk, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketahanan Nasional*. Tahun 2021. Vol. 27. No. 2.

⁵ M. Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'lim)*, Vol.17. No. 2, (2019), 82-85.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ifa Hikmawati, tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa bentuk peran guru PPKN dalam pembentukan profil pelajar Pancasila yang kurang maksimal karena proses pembelajaran dilakukan secara online. Sehingga, masih banyak karakter profil pelajar Pancasila yang belum terlaksanakan.⁶

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti mengenai nilai karakter yang terdapat pada profil pelajar Pancasila dan menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti peran guru PPKN dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang sedangkan penelitian ini meneliti Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri. Kemudian, pada penelitian sebelumnya dilakukan secara *online*. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan secara tatap muka atau langsung.

2. Moch. Choirul Anam, tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian etnografi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian

⁶ Ifa Hikmawati, *Peran Guru PPKN Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MTS Muhammadiyah 1 Malang*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

ini memaparkan bahwa (1) Semua nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila telah diinternalisasikan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini karena adanya banyak materi yang searah dengan nilai-nilai tersebut. Dan didukung dengan adanya budaya-budaya positif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. (2) Beberapa pendekatan yang biasa diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, diantaranya adalah pendekatan pembelajaran, pelatihan, fungsional, pembiasaan dan keteladanan. (3) Dampaknya dinilai telah membantu, khususnya terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui perubahan tingkah laku mereka pada kehidupan sehari-hari di sekolah.⁷

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya ada pada tempat penelitiannya, tempat penelitiannya di SMAN 8 Kota Kediri, sedangkan di penelitian sebelumnya berada di SMKN 1 Singosari Kota Malang.

3. Ayka Aziz, tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa 1) nilai-nilai Islam yang diimplementasikan pada pendidikan karakter di MI Barokah at-Tahtzib Kras Kediri meliputi: nilai kebersihan dan kesucian jiwa, nilai ketakwaan, nilai berakhlakul karimah, dan nilai qurani. Nilai tersebut memiliki kesatuan utuh yang menjadi dasar madrasah melaksanakan pendidikan karakter; 2) Pelaksanaan pendidikan

⁷ Moch. Choirul Anam, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 SINGOSARI*, Universitas Islam Malang, 2021.

karakter berbasis nilai-nilai Islam lebih ditekankan pada kegiatan pembiasaan, meliputi: bertutur dengan bahasa Jawa krama inggil, memanggil guru dengan ustadz dan ustadzah, bersalaman, membaca dan setoran menggunakan metode *Yanbu'a*, menghafal kitab *Kaifa Tusholli, tahfiz*, hafalan doa sehari-hari, membaca kitab Ngudi Susilo, zikir jama'i, pembiasaan salat dhuha dan dzuhur berjamaah; 3) Adapun dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI Barokah at-Tahtzib Kras Kediri dilakukan melalui: kegiatan ubudiah, memberikan pemahaman tentang agama, memberi keteladanan dan arahan, serta melakukan pembiasaan dan pembinaan yang sesuai dengan setiap profil Pelajar Pancasila.⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Barokah at-Tahtzib Kras Kediri sedangkan penelitian ini meneliti Internalisasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri.

4. Agus Akhmadi, tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa pengembangan profil pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Alamin* berupa kemampuan pelajar yang memiliki sikap dan perilaku

⁸ Ayka Aziz, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Barokah at-Tahtzib Kras Kediri, Skripsi*: UIN SATU Tulungagung, 2022.

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam pengembangan pelajar Pancasila melalui layanan bimbingan dan konseling dengan strategi yang sesuai kebutuhan dan tujuan serta potensi siswa.⁹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti mengenai profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya dan fokusnya. Di penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kasus sedangkan di penelitian ini menggunakan metode deskriptif, lalu fokus penelitian sebelumnya ini pada pengembangan profil Pelajar Pancasila *rahmatan lil 'alamin* melalui layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan di penelitian ini fokus pada internalisasi karakter profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Lalu perbedaan selanjutnya mengenai tempat penelitian. Di penelitian ini masi umum yaitu di madrasah. Tidak di fokuskan ke madrasah mananya. Sedangkan di penelitian ini tempatnya sudah difokuskan di SMAN 8 Kota Kediri.

5. Fauziah, N. N, Ningsi, Laila Nazilatul Husna, & Rofiq Hidayat, tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada madrasah berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022 sudah berjalan sesuai langkah-langkah dalam buku pedoman. Untuk nilai P5 yang diterapkan adalah Bergotong-royong,

⁹ Agus Akhmadi, "Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah", *Jurnal Perspektif*, hlm. 121-130.

Kreatif, dan Mandiri. Sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), dan Musyawarah (*syura*). Namun di MIN 1 Banyuwangi tidak sesuai dengan panduan KMA No. 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka dimana pada panduan penguatan profil pelajar pancasila pada madrasah dapat diproyeksikan dalam 2 proyek 2 tema, sedangkan di MIN 1 Banyuwangi hanya terlaksana 1 tema. Namun untuk perangkat ajar sudah sesuai dengan menggunakan modul dari Kemendikbudristek dan Kemenag.¹⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti mengenai profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian sebelumnya menggunakan jenis studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Kemudian perbedaan selanjutnya mengenai fokus penelitiannya dan tempat penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokusnya mengimplementasikan proyek karakter profil pelajarnya pada KMA. No. 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan pada penelitian ini meneliti internalisasinya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kemudian, mengenai tempat penelitiannya juga berbeda, pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di MIN 1 Banyuwangi. Sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Kota Kediri.

¹⁰ Fauziah, N. N., Ningsi, Laila Nazilatul Husna, & Rofiq Hidayat, Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 1-10, 2023.